

Implementasi Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis al Qur'an Siswa di SDN Tanah Kali Kedinding V Surabaya

Siti Aminah

Sekolah Tinggi Agama Islam YPBWI Surabaya

Email: sitiamin76@gmail.com

Abstrak

Keterampilan membaca dan menulis al-Qur'an adalah aspek yang sangat penting dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Karena al-Qur'an adalah dasar sekaligus instrumen utama dalam pembelajaran PAI di sekolah pada setiap jenjang. Oleh sebab itu, dalam meningkatkan kompetensi keterampilan membaca dan menulis al-Qur'an pada siswa, penggunaan model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dapat menjadi alternatif dalam proses belajar mengajar dewasa ini. Pokok masalah pada penelitian ini adalah upaya meningkatkan keterampilan membaca dan menulis al-Qur'an dengan model CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) siswa kelas III SDN Tanah Kali Kedinding V Surabaya. Berdasarkan hasil analisis data, maka temuan penelitian ini adalah bahwa model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* dapat menjembatani siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis dan membaca al-Qur'an. Dari hasil rerata, kemampuan siswa membaca dan menulis al Qur'an terdapat peningkatan dari sebelumnya 79 menjadi 85, dari nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mencapai 80. Sehingga metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* berdampak positif dalam memadukan keterampilan membaca dan menulis al-Qur'an siswa kelas III SDN Tanah Kali Kedinding V Surabaya.

Kata Kunci: Keterampilan Membaca dan Menulis, Al-Qur'an, *Cooperative Integrated Reading and Composition*

Pendahuluan

Agama Islam merupakan agama yang dianut oleh ratusan juta kaum muslim di seluruh dunia. Begitu juga Indonesia. Mayoritas penduduk Indonesia menganut agama Islam. Sumber utama ajaran agama Islam adalah al-Qur'an dan as Sunnah. Al-Quran menjelaskan secara

global pokok ajaran agama Islam dan as Sunnah merincikan bagaimana pokok ajaran tersebut dapat diaplikasikan dalam kehidupan.

Budaya membaca dan menulis al-Qur'an di kalangan siswa tingkat SD/ sederajat masih jauh dari harapan, dikarenakan kurangnya semangat membaca yang akan berakibat juga pada lemahnya kemauan untuk menulis Al-Qur'an. Membaca dan menulis merupakan dua keterampilan yang tidak bisa dipisahkan sebab terkadang siswa mampu membaca al-Qur'an akan tetapi tidak mampu menulisnya dengan benar, begitu juga sebaliknya terkadang siswa mampu menulis Al-Qur'an huruf demi huruf tetapi tidak mampu membacanya dengan fasih dan benar.

Pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar dimana masa ini merupakan puncak pubertasnya, pelajar sering mengalami kehilangan konsentrasi belajar, minimnya minat dan motivasi membaca, menulis, dan belajar. Membaca tidak hanya sebatas membaca buku pelajaran, khususnya pada pelajaran al-Qur'an. Namun pelajar lebih suka membaca segala hal melalui internet, mereka para remaja lebih memilih alat-alat canggih seperti: *Handphone* andrioid, WIFI internetan mestinya mereka menggunakan media tersebut untuk membaca berbagai informasi tapi justru sebaliknya mereka lebih suka menggunakan IT sebatas membaca dan melihat facebook (FB), whatsapp (WA), twitter, *game* dan lain sebagainya. Mereka. Kondisi tersebut juga ditemukan pada siswa SD.

Idealnya Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik¹.

Menurut Farr dalam Dalman, mengemukakan *reading is the heart of education*, yang berarti membaca merupakan jantung pendidikan. Hal tersebut berarti bahwa membaca merupakan faktor penting pada proses pembelajaran di sekolah. Membaca juga merupakan salah satu pintu utama untuk dapat mengakses pengetahuan dan informasi.² Hodgson dalam Tarigan, menjelaskan bahwa membaca adalah proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Sehingga, pengetahuan dan informasi yang di dapat peserta didik akan semakin luas. Hal ini dapat mempengaruhi proses belajar dan

¹ Republik Indonesia, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan* (Jakarta: Lembaran Negara RI Tahun 2005, No. 19. Presiden Republik Indonesia, 2005).

² Dalman, *Keterampilan Menulis* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), 5.

pola pikir peserta didik yang bersangkutan.³ Menurut pendapat Saleh Abbas, keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis. Ketepatan pengungkapan gagasan harus didukung dengan ketepatan bahasa yang digunakan, kosakata dan gramatikal dan penggunaan ejaan.⁴ Menurut Ahmad Rofi'uddin dan Darmiyati Zuhdi, keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan menuangkan pikiran, gagasan, pendapat tentang sesuatu, tanggapan terhadap suatu pernyataan keinginan, atau pengungkapan perasaan dengan menggunakan bahasa tulis.⁵

Menurut Henry Guntur Tarigan, keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka dengan pihak lain.⁶ Sedangkan menurut Byrne, keterampilan menulis karangan atau mengarang adalah menuangkan buah pikiran ke dalam bahasa tulis melalui kalimat yang dirangkai secara utuh dan jelas sehingga dapat dikomunikasikan kepada pembaca dengan berhasil.⁷ Berdasarkan beberapa pendapat tokoh di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis merupakan keterampilan menuangkan ide, gagasan, perasaan dalam bentuk bahasa tulis sehingga pembaca bisa memahami isi tulisan dengan baik.

Dari beberapa kesenjangan di atas, kemampuan keterampilan membaca dan menulis al-Qur'an perlu ditingkatkan karena kondisi kelas yang heterogen serta *background* pendidikan siswa yang berasal dari sekolah yang beragam, seperti yang berasal dari beberapa sekolah umum yang pada dasarnya belum sepenuhnya bisa membaca dan menulis al-Qur'an. Guru yang menggunakan metode ceramah hanya akan membuat siswa mengantuk, kurang fokus, sibuk sendiri, berbicara dengan teman sebangku dan terkadang ada siswa yang mengganggu temannya. Seharusnya guru beralih pada model pembelajaran, strategi, pendekatan, teknik dan media yang lebih variatif. Dengan perubahan tersebut,

³ Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2008), 7.

⁴ Saleh Abbas, *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2006), 125.

⁵ Ahmad Rofi'uddin dan Darmiyati Zuhdi, *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 1999), 159.

⁶ Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, 3.

⁷ Haryadi & Zamzani, *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia* (Yogyakarta: Depdikbud, 1996) 77.

diharapkan akan memotivasi siswa, membuat aktif proses pembelajaran, siswa menjadi semangat dan mendapatkan pembelajaran yang bermakna.

Dari uraian diatas ditemukan beberapa masalah yang dapat diidentifikasi antara lain: 1) rendahnya hasil belajar baca tulis al-Qur'an, 2) Rendahnya motivasi anak dalam membaca dan menulis al-Qur'an, 3) metode pembelajaran yang monoton hanya mengedepankan metode ceramah, 4) *background* peserta didik yang heterogen, 5) kesulitan membaca dan menulis al-Qur'an, 6) beberapa siswa tidak mempunyai dasar terhadap baca tulis al-Qur'an 7) strategi pembelajaran kurang menarik.

Dalam kasus ini, guru harus bisa memanfaatkan media yang ada dan merancang strategi, metode dan model pembelajaran apa yang akan dipakai dalam meningkatkan keterampilan membaca terutama membaca dan menulis al-Qur'an dan hal itu bukanlah pekerjaan yang mudah. Namun, bila ada kemauan yang keras dari seorang guru untuk selalu memberikan yang terbaik untuk generasi-generasi anak didiknya maka akan memperoleh hasil yang berbuah manis. Hal itu dimulai dengan membiasakan siswa untuk membaca dan menulis al-Qur'an. Mengingat kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an merupakan hal yang sangat penting, maka perlu segera mencari solusi dari permasalahan ini. Siswa kelas SDN Tanah Kali Kedinding Surabaya sebagai objek penelitian membutuhkan perhatian khusus, juga perlu ditingkatkannya keterampilan membaca dan menulis al-Qur'an.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis meneliti sebuah model pembelajaran untuk memadukan antara membaca dan menulis al-Qur'an, diharapkan mampu memotivasi anak untuk bersemangat membaca dan menulis Al-Qur'an. Salah satunya dengan menggunakan model CIRC. Melalui metode ini, siswa lancar membaca dan menulis al-Qur'an dengan baik dan benar. Model koperatif terpadu mambaca dan menulis atau *Cooperative Integrated Reading and Composition* adalah salah satu metode dan strategi pembelajaran yang menuntut adanya kerjasama dimana siswa bekerja sama dalam memahami bacaan-bacaan al-Qur'an dan menemukan isi kandungan, menulisnya pada selembar kertas atau di buku masing-masing siswa.

Pemaparan di atas melatarbelakangi munculnya rumusan masalah dalam penelitian ini yakni bagaimana meningkatkan keterampilan membaca dan menulis al-Qur'an melalui model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) bagi siswa kelas III SDN Tanah Kali Kedinding Surabaya. Merujuk pada rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan keterampilan membaca dan menulis al-Qur'an melalui metode

pembelajaran koperatif terpadu membaca dan menulis bagi siswa kelas III SDN Tanah Kali Kedinding Surabaya.

Beberapa manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut: bagi guru, melalui penelitian ini guru diharapkan selalu melakukan inovasi-inovasi baik dalam metode, strategi, media, dan evaluasi pembelajaran sehingga pembelajaran semakin menarik dan menyenangkan., bagi sekolah bisa meningkatkan kualitas pendidikan siswa dengan melakukan gebrakan inovasi menuju perubahan yang lebih baik dan memberi sumbangan positif demi kemajuan sekolah yang tercermin dari usaha seorang guru untuk melakukan perubahan-perubahan positif, perbaikan proses dan hasil belajar, bagi penulis lain menjadi rujukan kemudian dilakukan perubahan yang lebih baik untuk kemajuan pendidikan sesuai dengan perkembangan zaman.

Keterampilan Membaca dan Menulis Siswa; Kerangka Dasar

Untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menulis al-Qur'an, model Pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dapat menjadi alternatif yang dapat dilakukan guru. Penerapan model Pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*), diharapkan dapat meningkatkan antusias siswa dan siswa juga menjadi lebih aktif. Model Pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) memberi variasi yang baru pada proses pembelajaran sebab melalui penerapan metode ini, peserta didik dituntut kerjasama dalam pembacaan al-Qur'an dan ditulis pada selembar kertas atau di buku masing-masing peserta didik.

Membaca dalam bahasa Indonesia berasal dari kata dasar “baca” yang secara sederhana dapat diartikan sebagai ucapan lafadz bahasa lisan menurut aturan-aturan tertentu.⁸ Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui kata-kata/bahasa tulis. Menurut Sukardi dalam Supangat membaca merupakan perpaduan antara pengalaman dan upaya memahami lambang-lambang grafis atau dari halaman bercetakan. Sedangkan menurut Shaffat dalam Supangat membaca merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan manusia untuk memperluas wawasan.⁹ Pengertian membaca menurut Tinker adalah

⁸ Srijatun, “Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Dengan Metode Iqro Pada Anak Usia Dini Di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal”, *Nadwa : Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 11, No. 1, (2017), 28.

⁹ Supangat, “Penerapan Model Pembelajaran CIRC (Cooperative Integrated Reading And Composition) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan
El-Banat Vol. 9. No.2 (2019) **181**

kegiatan yang melibatkan simbol-simbol yang dicetak atau ditulis. Sedangkan Kartina De Hirset menyatakan bahwa kegiatan membaca adalah jawaban yang berhasil terhadap bentuk visual dari bahasa.¹⁰

Menurut Tarigan ada, tiga komponen dalam keterampilan membaca, yaitu: Pengenalan terhadap aksara-aksara serta tanda-tanda baca, Korelasi aksara beserta tanda-tanda baca dengan unsur-unsur linguistik yang formal, dan Hubungan lebih lanjut dari A dan B dengan makna.¹¹ Pada dasarnya membaca meliputi beberapa aspek, yaitu: a) Kegiatan visual yaitu yang melibatkan mata sebagai indera; b) Kegiatan yang terorganisir dan sistematis, yaitu tersusun dari bagian awal sampai pada bagian akhir; c) Sesuatu yang abstrak (teoritis), namun bermakna; d) Sesuatu yang berkaitan dengan bahasa dan masyarakat tertentu.¹²

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca merupakan kegiatan yang dilakukan pembaca dalam mendapatkan pesan/ informasi, memahami lambang-lambang grafis, dan wawasan yang disampaikan penulis melalui media bahasa tulis. Keterampilan membaca al-Qur'an merupakan kemampuan siswa dalam melafazkan bacaan berupa huruf-huruf yang diungkapkan dalam ucapan atau kata (*makhārij al hurūf*) dan tajwid yang baik dan benar. Keterampilan membaca tidak jauh dari keterampilan menulis. Keterampilan menulis adalah suatu kemampuan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tak langsung atau secara tak tatap muka dengan orang lain. Keterampilan menulis adalah terampil menyambung huruf-huruf dengan jalan menyalin atau meniru tulisan-tulisan dalam struktur kalimat.

Keterampilan menulis merupakan ungkapan tulisan secara tertulis yang ditulis oleh penulis. Menurut bahasa adalah kumpulan makna tulisan yang tertulis secara teratur. Secara etimologi, tulisan adalah kumpulan kata yang tersusun rapi dan mengandung sebuah arti. Keterampilan menulis adalah keterampilan yang bersifat produktif

Menulis Siswa Pada Mata Pelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Nurul Huda Sukaraja” *Jurnal Pendidikan Islam al I’tibar*, Vol.2, No.1, (2016), 135.

¹⁰ Gina Giftia AD, “Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Huruf Al-Qur’an Melalui Metode Tamam Pada Mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung”, *ISSN*, Vol. VIII, No. 1 (Juli, 2014), 144.

¹¹ Zaki Al Fuad dan Musliana, “Penerapan Model Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Cerita Siswa Kelas V SD Negeri 16 Tanah Jambo Aye Aceh Utara”, *Jurnal Tunas Bangsa*, Vol. 02, No. 02, (2015), 18.

¹² Srijatun, “Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an Dengan Metode Iqro Pada Anak Usia Dini Di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal”, 28.

yang menggunakan tulisan. Menulis adalah keterampilan berbahasa yang paling rumit diantara keterampilan berbahasa lainnya karena menulis bukan saja sekedar menyalin kata-kata atau kalimat-kalimat melainkan mengembangkan dan menuangkan pikiran-pikiran dalam struktur tulisan yang teratur.¹³ Menulis juga sering disebut dengan sebagai kegiatan merangkai huruf menjadi kata atau kalimat yang dapat disampaikan kepada orang lain, sehingga orang lain dapat memahami dan terjadi sebuah komunikasi antara penulis dan pembaca.¹⁴ Dari beberapa pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis adalah keterampilan merangkai huruf-huruf menjadi kata atau kalimat yang diungkapkan secara tertulis sehingga dipahami oleh pembaca.

As'ad Human dalam Aquami menjelaskan bahwa mengenai kemampuan membaca al-Qur'an dikuatkan oleh keputusan Menteri dalam Negeri dan Menteri Agama RI. No. 128 Tahun 1982/44 A Tahun 1982 tentang Usaha meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an bagi umat islam dalam rangka peningkatan penghayatan dan pengamalan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Dan instruksi Menteri Agama No. 3 Tahun 1990 tentang pelaksanaan upaya peningkatan kemampuan baca tulis al-Qur'an. Jadi berdasarkan peraturan perundangan di Indonesia, pendidikan al-Qur'an menjadi pondasi yang kuat dan merupakan realisasi dari perintah Agama dan program pemerintah Indonesia dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an.¹⁵

Dalam hal kemampuan membaca al-Qur'an, seseorang dikatakan mampu membaca al-Qur'an ketika mengenal dengan baik huruf hijaiyah dari mulai bentuk sampai dengan cara menyambung huruf. Ada beberapa yang menjadi perhatian dalam membaca dan menulis al-Qur'an yaitu: membaca ayat atau surat dalam al-Qur'an dengan menggunakan ilmu tajwid yang benar, kemudian menyusunnya ke dalam bentuk tulisan dengan benar dan tepat. Al-Qur'an yang ditulis dalam bahasa Arab, ditulis dari kanan ke kiri, tidak ada huruf besar dan huruf kecil, juga perbedaan penulisan huruf jika berada di awal, tengah, dan akhir,

¹³ Zulela, *Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 5.

¹⁴ Supangat, "Penerapan Model Pembelajaran CIRC (Cooperative Integrated Reading And Composition) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Siswa Pada Mata Pelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Nurul Huda Sukaraja", 136.

¹⁵ Aquami, "Korelasi antara Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Keterampilan Menulis Huruf Arab pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 8 Palembang", *Jurnal Ilmiah PGMI*, Vol. 3 No. 1, (Juni, 2017), 80.

menimbulkan kesulitan bagi mereka yang sudah terbiasa dengan huruf latin. Oleh sebab itu perlu metode yang tepat dalam mengajarkan baca tulis al-Qur'an.

Urgensi Pembelajaran al-Qur'an dalam Pendidikan Islam

Lafal al-Qur'an secara bahasa sama dengan *qira'ah*, yaitu akar kata dari *qara'a*, *qira'atan wa qur'anan*, ia merupakan bentuk *maṣdar* menurut *wazan* dari kata *fu'lan*, seperti *qufran* dan *shukron*. Bentuk kata kerjanya adalah *qara'a* yang berarti mengumpulkan dan menghimpun.¹⁶ Dengan demikian lafal Qur'an dan qira'ah secara bahasa berarti menghimpun dan memadukan sebagian huruf-huruf dan kata-kata dengan sebagian lainnya.¹⁷ Ahmad Munir dan Sudarsono dalam Srijatun menjelaskan bahwa al-Qur'an adalah firman Allah yang telah diwahyukan kepada Rasulullah SAW melalui beberapa cara yang dikehendaki oleh Allah swt. yang memuat hukum-hukum Islam dan berisi tuntunan-tuntunan bagi umat manusia untuk mencapai kehidupan yang bahagia di dunia dan di akhirat, lahir maupun batin.¹⁸ Sebagai penegas, Akmal Mundiri dan Irma Zahra, mendefinisikan Al-Qur'an sebagai salah satu pedoman yang mewartakan prinsip dan doktrin ajaran Islam mempunyai apa yang disebut dengan kepastian teks (*qat'ī al-wurūd*).¹⁹

Menurut Zakiyah Drajat dalam Ma'mun definisi al-Qur'an adalah wahyu Allah yang dibukukan, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw, sebagai suatu mukjizat, membacanya dianggap ibadah, sumber utama ajaran Islam. Menurutnya, pembelajaran al-Qur'an bagi anak-anak telah lama membudaya dalam masyarakat Islam. Hanya saja sistem dan caranya perlu diperbaharui dan dikembangkan sesuai dengan perkembangan metode mengajarkan berbagai macam pelajaran. Metode pengajaran al-Qur'an ini perlu diperbaharui dan dikembangkan karena dibutuhkan oleh masyarakat Islam karena mereka ingin dapat membaca al-Qur'an dengan baik dalam waktu yang tidak lama.²⁰

¹⁶ Muhammad Aman Ma'mun, "Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an", *Annaba : Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 4, No. 1, (Maret, 2018), 56.

¹⁷ Ibid.

¹⁸ Srijatun, "Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan Metode Iqro pada Anak Usia Dini di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal", 26.

¹⁹ Lihat Akmal Mundiri dan Irma Zahra, "Implementasi Metode STIFIn dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal al Qur'an di Rumah Qur'an STIFIn Paiton Probolinggo", *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, Vol. 5, No. 2 (2017).

²⁰ Ma'mun, "Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an", 56.

Pembelajaran al-Qur'an sebagai suatu kegiatan interaksi belajar mengajar juga mempunyai tujuan. Adapun tujuan pembelajaran Al-Qur'an sebagaimana diungkapkan oleh Mahmud Yunus sebagai berikut: "1) agar pelajar dapat membaca al-Qur'an dengan fasih dan betul menurut tajwid. 2) agar pelajar dapat membiasakan al-Qur'an dalam kehidupannya. 3) memperkaya pembendaharaan kata-kata dan kalimatkalimat yang indah dan menarik hati".²¹

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai mukjizat melalui Malaikat Jibril yang memuat hukum-hukum Islam dan berisi tuntunan-tuntunan bagi umat manusia untuk mencapai kehidupan yang bahagia di dunia dan di akhirat, lahir maupun batin, dan membacanya merupakan ibadah. Pembelajaran al-Qur'an dalam penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran membaca dan menulis yang ditekankan pada upaya memahami informasi, tetapi ada pada tahap menghafalkan lambang-lambang dan membiasakan dalam melafadzkan al-Qur'an serta cara menuliskannya.

Dalam Al-Qur'an Surat Al Alaq Ayat 1 – 5 yang artinya : "Bacalah dengan menyebut Tuhanmu yang menciptakan, dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah dan Tuhanmu yang maha pemurah, yang mengajar manusia dengan perantara kalam, dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahui". Juga dalam Hadits Nabi SAW, yang artinya "dari Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, abu daud menceritakan kepada kami, syu'bah memberitahukan kepada kami, alqamah bin martsad mengabarkan kepadaku, ia berkata; aku mendengar Sa'ad bin Ubaidillah bercerita, dari abu Abdurrahman, dari Utsman bin Affan, bahwasannya Rasulullah SAW bersabda "Sebaik-baiknya kamu adalah orang yang mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya". (H.R. Bukhari).²² Dari ayat-ayat al-Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad SAW sudah barang tentu bahwa Allah menyerukan kepada hamba-hambaNya guna belajar al-Qur'an dengan jalan membaca, menulis, menghafal, memahami serta mengamalkan dan mampu mengajarkannya, karena merupakan kewajiban umat Islam disamping kewajiban mendirikan sholat. Dengan belajar baca tulis al-Qur'an kita bisa menjaga kemurnian al-Qur'an dari perubahan lafadz dan maknanya. Oleh sebab itu, sangat perlu diterapkannya pembelajaran baca tulis al-Qur'an sejak dini.

²¹ Ibid, 56.

²² Srijatun, "Implementasi Pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an dengan Metode Iqro pada Anak Usia Dini di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal", 30.

***Cooperative Integrated Reading and Composition* sebagai Alternatif**

Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) merupakan kepanjangan dari *Cooperative Integrated Reading and Composition*, merupakan salah satu metode pembelajaran *Cooperative Learning* yang awalnya adalah pembelajaran kooperatif terpadu membaca dan menulis yaitu sebuah program komprehensif atau luas dan lengkap untuk pengajaran membaca dan menulis untuk kelas-kelas tinggi sekolah dasar.²³ Namun, CIRC telah berkembang bukan hanya digunakan pada pelajaran bahasa tetapi juga dapat diaplikasikan pada pelajaran Pendidikan Agama Islam. Namun, dalam penelitian ini, model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* dalam rangka membaca dan menemukan ide pokok pikiran atau tema sebuah wacana.²⁴ Tujuan utama model ini adalah menggunakan team-team kooperatif untuk membantu para siswa mempelajari kemampuan-kemampuan untuk memahami bacaan yang diaplikasikan secara luas. Para peserta didik menerima langsung pengajaran semacam strategi-strategi yang dapat mendorong pemahaman dan strategi metakognitif.²⁵

Komponen Model pembelajaran CIRC menurut Slavin dalam Suyitno²⁶, memiliki 8 komponen antara lain : *pertama, Teams*, yaitu pembentukan kelompok heterogen yang terdiri atas 4 atau 5 peserta didik. *Kedua, Placement test*, misalnya di peroleh dari rata-rata nilai ulangan harian sebelumnya atau berdasarkan nilai rapor agar guru mengetahui kelebihan dan kekurangan siswa bidang tertentu. *Ketiga, Student creative*, melaksanakan tugas dalam suatu kelompok dengan menciptakan situasi dimana keberhasilan individu ditentukan atau di pengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya. *Keempat, Team study*, tahapan belajar yang harus dilaksanakan oleh kelompok dan guru memberikan bantuan kepada kelompok yang membutuhkannya. *Kelima, Team scorer and team recognition*, yaitu: pemberian skor terhadap hasil kerja kelompok dan memberikan kriteria penghargaan terhadap kelompok yang berhasil secara cemerlang dan kelompok yang kurang

²³ Robert E.Slavin, *Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik* (Bandung: Nusa Media, 2005), 200.

²⁴ Robin Fogarty, *The Mindfull Schools: How to Integrate the Curricula* (Palatine Illionis: IRI/Skylight Publising. Inc, 1991).

²⁵ Slavin, *Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik*, 203.

²⁶ Amin Suyitno, *Mengadopsi Pembelajaran CIRC dalam Meningkatkan Ketrampilan Peserta Didik Menyelesaikan Soal Cerita* (Semarang: Seminar Nasional FMIPA UNNES, 2005).

berhasil dalam menyelesaikan tugas. *Keenam, Teaching group*, memberikan materi secara singkat dari guru menjelang pemberian tugas kelompok. *Ketujuh, Facts test* yaitu, pelaksanaan tes berdasarkan fakta yang di peroleh peserta didik. *Kedelapan, Whole-class units*, yaitu pemberian rangkuman materi oleh guru di akhir waktu pembelajaran dengan strategi pemecahan masalah.

Dalam model pembelajaran CIRC atau pembelajaran terpadu, setiap siswa bertanggung jawab terhadap tugas kelompok, setiap anggota kelompok saling mengeluarkan ide-ide untuk memahami suatu konsep. Model pembelajaran ini dapat diterapkan untuk semua tingkatan dan dapat mendidik siswa untuk berinteraksi sosial dengan lingkungannya khususnya lingkungan kelasnya. Adapun langkah-langkah model CIRC sebagai berikut: 1) Guru mengorganisir siswi menjadi 6 kelompok tiap kelompok terdiri dari 5 siswi secara heterogen, 2) Memberikan wacana/kliping sesuai dengan topik pembelajaran, 3) Siswi bekerjasama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana/kliping dan ditulis pada lembar kertas/ di didalam buku masing-masing, 4) Memprsentasikan/ membacakan hasil kelompok siswi dan guru menambahkan sebagai penguat. Model pembelajaran ini diharapkan bisa menumbuhkan motivasi belajar, memperluas wawasan dan aspirasi guru dalam mengajar²⁷.

Kelebihan model CIRC: 1) Siswa termotifasi pada hasil secara teliti, karena bekerja dengan Kelompok, 2) Para siswa dapat memahami makna soal dan saling mengecek pekerjaannya, 3) CIRC sangat tepat untuk meningkatkan ketrampilan peserta didik dalam menyelesaikan soal dan memecahkan masalah, 4) Membantu peserta didik yang lemah, 5) Dominasi pendidik dalam pembelajaran berkurang, dan 6) Tugas peserta didik lebih ringan karena dikerjakan bersama-sama. Sedangkan kekurangan model CIRC: 1) Pada saat presentasi hanya siswa yang aktif yang tampil, 2) Pada saat dilakukan presentasi terjadi kecenderungan hanya peserta didik pintar saja yang secara aktif tampil menyampaikan pendapat dan gagasan, dan 3) Pembelajaran dengan metode ini dapat efektif apabila dilakukan dengan periode yang panjang.

²⁷ Syaifullah, *Aplikasi Strategi Pembelajaran Kooperatif dalam Mata Pelajaran IPS Ekonom di SLTPN Banjarmasin* (Tesis-- Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2003).

Implementasi Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis al Qur'an

Dalam proses implementasinya, CIRC menerapkan beberapa langkah yang harus dilakukan secara bertahap. Berikut langkah-langkah tersebut: *Pertama*, Perencanaan (*planning*), untuk memperlancar proses penelitian pada tahap ini terlebih dahulu menyiapkan perangkat-perangkat yang dibutuhkan seperti: 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang pelajaran al-Qur'an dan menitik beratkan kepada baca tulis Al-Qur'an dengan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* atau koperatif terpadu membaca dan menulis, 2) Menyiapkan sumber dan media pembelajaran, 3) Lembar observasi, 4) Lembar instrument soal, 5) *Setting class* (pengaturan kelas) dan pengelolaan kelas.

Selanjutnya dilakukan untuk mengulang dan memperbaiki kekurangan-kekurangan dari tahap perencanaan sebelumnya. Adapun tahap-tahapnya diuraikan oleh Bapak Khoirul Anam, selaku guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

“Dalam mengimplementasikan CIRC, dapat dilakukan dengan beberapa tahap, antara lain: 1) Identifikasi masalah dan penerapan alternatif pemecahan yang muncul selama perencanaan I. 2) Meninjau kembali rancangan pelaksanaan pembelajaran yang disiapkan untuk perencanaan II dengan melakukan revisi yang telah di sempurnakan sesuai hasil refleksi perencanaan I. 3) Menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) pada pokok bahasan yang sama dengan pengelolaan kelas yang lebih efektif. 4) Guru menyiapkan kembali lembar pengamatan yang meliputi lembar pengamatan aktifitas siswa dan lembar pengamatan guru selama kegiatan pembelajaran. 5) Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disiapkan.”²⁸

Kedua, Pelaksanaan (*action*), pada tahap ini, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) melaksanakan RPP yang telah dirancang dengan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* atau koperatif terpadu membaca dan menulis. Bentuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut: 1) Memberikan apersepsi kepada peserta didik terhadap materi yang akan diajarkan untuk mengetahui manfaat dan tujuan materi tersebut, 2) Menyajikan materi pelajaran dengan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*, 3) Mengelompokkan

²⁸ Khoirul Anam, *Wawancara*, Surabaya, 27 Agustus 2019.

siswa menjadi beberapa kelompok dengan membentuk kelompok yang anggotanya 5 orang secara heterogen, 4) Guru menyampaikan ayat atau surat dalam Al-Qur'an yang harus dibaca dan ditulis siswa, 5) Siswa bekerja sama saling membacakan dan menulis ayat atau surat tersebut pada selembar kertas, 6) Mempresentasikan hasil kelompok, 7) Guru membuat kesimpulan bersama, 8) Identifikasi masalah untuk menemukan problem belajar anak yaitu karena minimnya kemampuan membaca tulisan al-Qur'an. Dengan langkah tersebut, guru berupaya untuk meningkatkan kemampuan membaca tulisan Al-Qur'an dengan metode dan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* atau koperatif terpadu membaca dan menulis, 9) Analisis masalah yaitu siswa akan merasa jenuh dengan metode yang monoton misalnya hanya metode ceramah, membuat anak mengantuk, bermain game, coret-corek kertas, melihat facebook dan whatsapp.

“Dalam kegiatan analisis, saya sebagai mediator dan fasilitator harus menjembatani anak dengan metode selain ceramah dengan model pembelajaran yang menarik sehingga anak tidak cepat merasa bosan dan salah satu metode yang dipilih adalah *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* atau koperatif terpadu membaca dan menulis.”²⁹

Lebih lanjut, Bapak Abdul Rohman, selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), menyampaikan:

“..Selanjutnya, pada tahap ini saya melaksanakan RPP yang sudah direvisi sebelumnya. Adapun tahap-tahapnya adalah sebagai berikut: 1) Guru melaksanakan proses pembelajaran menggunakan langkah-langkah kegiatan pembelajaran kooperatif tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*). 2) Guru memperjelas materi yang sedang dipelajari. 3) Guru memberikan bimbingan pada setiap kelompok untuk ikut aktif dalam proses pembelajaran. 4) Ketua kelompok melaporkan (mempresentasikan) hasil diskusi di depan kelas. 5) Guru bersama peserta didik membahas hasil diskusi dan sambil mengulang hal-hal yang dianggap sulit di pahami sekaligus memberikan kesimpulan materi yang sedang di bahas. 6) Guru memberikan tes akhir sebagai evaluasi terakhir...”³⁰

Ketiga, Observasi /pengamatan. Pelaksanaan observasi dilaksanakan oleh penulis didampingi oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN Tanah Kali Kedinding V Surabaya adanya observer lain agar pengamatan lebih tajam dan spesifikasinya lebih tinggi dan di

²⁹ Khoirul Anam, *Wawancara*, Surabaya, 29 Agustus 2019.

³⁰ Abdul Rohman, *Wawancara*, Surabaya, 29 Agustus 2019.

sekolah tersebut sudah menerapkan *lesson study*. Pada tahap ini observer mengamati kegiatan yang dilakukan peserta didik selama proses pembelajaran menggunakan pembelajaran *cooperative* tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*). Selanjutnya, Observer mengamati guru selama proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Cooperative* tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*).

“..Setelah pelaksanaan pembelajaran dengan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* atau kooperatif terpadu membaca dan menulis diimplementasikan maka kami melakukan refleksi dengan cara: 1) Mencatat kendala-kendala yang ada selama proses pembelajaran berlangsung, 2) Menanyakan pendapat siswa akan model pembelajaran yang sedang diterapkan, 3) Melakukan evaluasi terhadap model tersebut untuk mengukur kemampuan siswa membaca tulisan al-Qur’an, 4) Mengevaluasi hasil tes akhir siswa berhubungan dengan model pembelajaran yang diterapkan. Setelah proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Cooperative* tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) maka keterampilan membaca dan menulis al-Qur’an dapat meningkat dan berhasil..”³¹

Indikator keberhasilan langkah final dilihat dari sejauh mana ketercapaian siswa dalam pembelajaran. Dalam hal ini peserta didik dikatakan berhasil jika nilai siswa melebihi nilai KKM atau minimal nilainya sama dengan KKM. KKM untuk semua mata pelajaran agama di SDN Tanah Kali Kedinding V Surabaya. Adapun langkah-langkah pengumpulan data bisa dilakukan dengan berbagai teknik diantaranya: wawancara, observasi³², tes hasil belajar dan dokumentasi.

Manfaatnya adalah untuk menemukan permasalahan-permasalahan yang dialami oleh siswa selama proses pembelajaran. Observasi dilakukan oleh penulis dan meminta salah seorang guru untuk membantu mengamati proses pengamatan yang dilengkapi dengan lembar observasi aktifitas belajar siswa dengan tujuan mendapatkan hasil temuan-temuan yang maksimal dan untuk mendapatkan hasil yang

³¹ Khoirul Anam, *Wawancara*, Surabaya, 05 September 2019.

³² Dalam penelitian ini, penulis melakukan observasi dengan melihat keaktifan siswa di dalam kelas yakni ketika mereka berdiskusi dengan kelompoknya, presentasi/penyajian- bagaimana penguasaan mereka terhadap materi yang sedang mereka diskusikan, bagaimana kemampuan mereka ketika mempresentasikan materi yang mereka dapatkan terhadap kelompok lain, bisa juga melalui unjuk kerja dan untuk melihat aktivitas siswa dari awal sampai akhir.

lebih objektif dan di SDN Tanah Kali Kedinding V Surabaya telah melaksanakan yang namanya *lesson study* sebagai partner untuk melakukan pengamatan didalam kelas.

Sementara, wawancara dilakukan dengan menanyakan beberapa hal kepada beberapa siswa sebagai perwakilan untuk ditanya tentang kesulitan-kesulitan dan kendala mereka hadapi selama proses belajar-mengajar terkait metode yang diterapkan terhadap baca tulis al-Qur'an. Dalam hal dokumentasi dalam penelitian ini berupa RPP sebagai panduan guru mengajar di dalam kelas yaitu kelas sebagai tempat objek penelitian yaitu di kelas III SDN Tanah Kali Kedinding V Surabaya. Tes hasil belajar serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.³³ Tes ini digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam belajar baca tulis al-Qur'an.

Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* dan Kemampuan Baca-Tulis al Qur'an; Analisis Praktis

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan keadaan siswa selama proses belajar-mengajar berlangsung. Melalui observasi/pengamatan dalam kelas maka penulis akan menemukan permasalahan-permasalahan yang menjadi akar permasalahan dalam belajar untuk kemudian dicari solusi pemecahannya. Dengan observasi penulis juga akan mampu melihat sejauh mana keterampilan siswa dalam membaca dan menulis al-Qur'an.

Adapun untuk menghitung prosentase selama kegiatan pembelajaran berlangsung sebagai berikut: *Pertama*, observasi keaktifan dan kerjasama siswa. *Kedua*, Wawancara. Dalam teknik ini, penulis menanyakan kepada siswa kendala-kendala yang dialami selama proses pembelajaran selama ini. Wawancara bersifat terbuka dan dibatasi pada permasalahan yang sedang terjadi. *Ketiga*, Dokumentasi. Dalam dokumentasi ini, penulis melihat RPP yang selama ini di gunakan oleh guru. *Keempat*, Tes hasil belajar. Tes hasil belajar dianalisis dengan menggunakan statistik sederhana yaitu dengan menghitung persentase ketuntasan belajar (kemampuan pemahaman) siswa.

³³ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Yogyakarta: Bumi Aksara, 1995), 29.

“..Pada tahap perencanaan, saya menyiapkan beberapa perangkat pembelajaran yang diperlukan seperti: 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang pelajaran Al-Qur’an dan menitik beratkan kepada baca tulis al-Qur’an dengan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* atau koperatif terpadu membaca dan menulis, 2) Sumber pembelajaran dan media pembelajaran, 3) Lembar observasi, 4) Lembar instrument soal, 5) *Setting class* (pengaturan kelas) dan pengelolaan kelas..”³⁴

Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan, guru mata pelajaran PAI melaksanakan RPP yang sudah dibuat dengan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* atau koperatif terpadu membaca dan menulis. Bentuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran tersebut adalah sebagai berikut: 1) Guru menyampaikan apersepsi kepada siswa pada materi yang akan diajarkan guna mengetahui manfaat dan tujuan materi tersebut, 2) Guru menjelaskan materi pelajaran dengan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* atau koperatif terpadu membaca dan menulis, 3) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dimana setiap kelompok terdiri dari lima anggota secara heterogen, 4) Guru menyampaikan ayat atau surat dalam al-Qur’an yang harus dibaca dan ditulis siswa, 5) Siswa dalam setiap kelompok bekerja sama saling membacakan ayat atau surat dalam al-Qur’an dan menulis ayat atau surat tersebut pada selembar kertas, 6) Guru memberikan motivasi pada siswa untuk mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama dengan kelompoknya masing-masing, 7) Siswa mempresentasikan/membacakan hasil kelompok, 8) Guru dan siswa membuat kesimpulan bersama, 9) Guru memberikan tes pada siswa untuk mengetahui keberhasilan pertemuan pada tahap pertama.

“..Dalam tahap pengamatan, saya melaksanakan pengamatan (*Observing*). Berikut langkah-langkah dalam pelaksanaan pengamatan (*Observing*) : 1) Guru mengamati setiap kegiatan yang di lakukan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung, 2) Penulis mengamati guru dalam pengelolaan kegiatan pembelajaran dengan metode *Cooperative tipe CIRC*..”³⁵

Bapak melanjutkan keterangannya sebagai berikut:

“..Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pembelajaran *Cooperative tipe CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)*, dapat penulis refleksikan bahwa: 1) Mencatat beberapa kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran berlangsung, 2) Melakukan

³⁴ Abdul Rohman, *Wawancara*, Surabaya, 16 September 2019.

³⁵ Abdul Rohman, *Wawancara*, Surabaya, 17 September 2019.

review berkenaan dengan evaluasi dalam skenario metode pembelajaran CIRC, 3) Menganalisis hasil pengamatan tahap pertama guna membuat kesimpulan sementara pada pelaksanaan pengajaran di tahap kedua, 4) Menilai hasil implementasi dengan menggunakan format lembar observasi, 5) Mendiskusikan dengan guru berkaitan dengan hasil analisis untuk perbaikan atau rancangan revisi pada pelaksanaan selanjutnya dalam tahap kedua..”³⁶

Penulis mencermati kegiatan belajar mengajar menggunakan metode CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dilaksanakan secara konstan oleh para guru. Adapun langkah-langkah implementasi yang berlangsung di dalam kelas III SDN Tanah Kali Kedinding V Surabaya adalah sebagai berikut: 1) Mengidentifikasi masalah/kendala yang dihadapi dan penerapan alternatif pemecahan yang muncul selama tahap pertama, 2) Meninjau kembali rancangan pelaksanaan pembelajaran yang disiapkan untuk tahap kedua dengan melakukan revisi yang telah di sempurnakan sesuai hasil refleksi tahap pertama, 3) Merancang RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) pada pokok bahasan yang sama dengan pengelolaan kelas yang lebih efektif, 4) Guru menyiapkan kembali lembar pengamatan yang terdiri dari lembar pengamatan aktifitas siswa dan lembar pengamatan guru selama kegiatan pembelajaran, 5) Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disiapkan.

Langkah selanjutnya yang harus diperhatikan adalah sebagai berikut: 1) Guru melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan langkah –langkah kegiatan pembelajaran kooperatif tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*), 2) Guru memperjelas materi yang sedang dipelajari, 3) Guru memberikan bimbingan pada setiap kelompok untuk ikut aktif dalam proses pembelajaran, 4) Ketua kelompok mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas, 5) Guru bersama peserta siswa sulit di pahami sekaligus menyimpulkan materi yang sedang dibahas, 6) Guru memberikan tes akhir sebagai evaluasi terakhir.

“..Dalam pengamatan (*observing*), ada beberapa hal yang perlu menjadi catatan, di antaranya sebagai berikut: 1) Pengamat mengamati kegiatan yang di lakukan siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran *Cooperative* tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*), 2) Pengamat mengamati guru selama proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran

³⁶ Abdul Rohman, *Wawancara*, Surabaya, 19 September 2019.

Cooperative tipe CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)."³⁷

Setelah terlaksananya proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Cooperative tipe CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)*, diharapkan keterampilan membaca dan menulis al-Qur'an pada dapat meningkat dan berhasil. Berdasarkan hasil penelitian di SDN Tanah Kali Kedinding V Surabaya menunjukkan bahwa metode *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)* dapat diterapkan pada pelajaran al-Qur'an. Dalam pembelajaran *Cooperative tipe CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)*, aktivitas belajar siswa yang dinilai ada beberapa kategori di antaranya: *Pertama*, Proses pembelajaran telah terlaksana dengan baik. *Kedua*, Siswa terlihat antusias dan termotivasi dengan model yang diterapkan. Memang selama proses belajar-mengajar masih ditemukan beberapa kendala seperti beberapa siswa ada yang masih belum percaya diri ketika persentasi. *Ketiga*, Hasil evaluasi tes belajar sudah memenuhi KKM. *Keempat*, Kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an siswa mengalami peningkatan yang mencolok dari 79 menjadi 85.

Dengan demikian, berdasarkan deskripsi di atas, metode dengan model pembelajaran kooperatif terpadu membaca dan menulis al-Qur'an pada berdampak positif dan ada peningkatan. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *Cooperative tipe CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)* dinyatakan berhasil pada siswa kelas III SDN Tanah Kali Kedinding V Surabaya

Kesimpulan

Pada bagian ini, penulis uraikan kesimpulan artikel ini di antaranya: *pertama*, upaya meningkatkan keterampilan membaca dan menulis al-Qur'an melalui model pembelajaran *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)* bagi siswa kelas III SDN Tanah Kali Kedinding V Surabaya dapat diikuti siswa dengan baik. *Kedua*, model pembelajaran *Cooperative tipe CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)* telah mampu meningkatkan keterampilan membaca dan menulis al-Qur'an. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata kemampuan siswa membaca dan menulis al Qur'an ada peningkatan dari sebelumnya 79 menjadi 85 karena nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk mata pelajaran agama adalah 80. Penulis merekomendasikan bahwa dalam kegiatan belajar mengajar sebaiknya

³⁷ Khoirul Anam, *Wawancara*, Surabaya, 25 September 2019.

setiap guru melakukan inovasi-inovasi demi kemajuan pendidikan yaitu dengan menggunakan media dan model pembelajaran yang variatif supaya siswa tidak bosan dan jenuh dalam belajar. Model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) adalah salah satu metode yang bisa digunakan oleh guru dalam meningkatkan keterampilan membaca dan menulis siswa. Seorang guru sebaiknya dapat mencocokkan dan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi dan karakteristik siswa.

Daftar Rujukan

- Abbas, Saleh. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2006.
- AD, Gina Giftia. “Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Huruf Al-Qur’an Melalui Metode Tamam Pada Mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung”. *ISSN* . Vol. VIII. No. 1. 2014.
- Aquami. “Korelasi antara Kemampuan Membaca Al-Qur’an dengan Keterampilan Menulis Huruf Arab pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 8 Palembang”. *Jurnal Ilmiah PGMI*. Vol. 3. No. 1, 2017.
- Dalman. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- Fogarty, Robin. *The mindfull schools: How to integrate the curricula* (Palatine illionis: IRI/Skylight Publising, Inc, 1991).
- Fuad, Zaki Al dan Musliana. “Penerapan Model Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Cerita Siswa Kelas V SD Negeri 16 Tanah Jambo Aye Aceh Utara”. *Jurnal Tunas Bangsa*. Vol. 02. No. 02, 2015.
- Haryadi & Zamzani, *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Depdikbud, 1996.
- Ma’mun, Muhammad Aman. “Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an” *Annaba : Jurnal Pendidikan Islam*. Volume 4. No. 1. Maret, 2018.
- Mundiri, Akmal., dan Zahra, Irma. “Implementasi Metode STIFIn dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal al Qur’an di Rumah Qur’an STIFIn Paiton Probolinggo”. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, Vol. 5, No. 2 (2017).

- Republik Indonesia. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Lembaran Negara RI Tahun 2005, No. 19. Presiden Republik Indonesia, 2005.
- Rofi'uddin, Ahmad dan Darmiyati Zuhdi. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 1999.
- Srijatun. "Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Dengan Metode Iqro Pada Anak Usia Dini Di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal". *Nadwa : Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 11. No. 1. 2017.
- Slavin, Robert E. *Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung: Nusa Media, 2005.
- Suharsimi, Arikunto. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Supangat. "Penerapan Model Pembelajaran CIRC (Cooperative Integrated Reading And Composition) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Siswa Pada Mata Pelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Nurul Huda Sukaraja". *Jurnal Pendidikan Islam Al I'tibar*. Vol.2, No.1, 2016.
- Suyitno, Amin. *Mengadopsi Pembelajaran CIRC dalam Meningkatkan Keterampilan Peserta Didik Menyelesaikan Soal Cerita*. Semarang: Seminar Nasional FMIPA UNNES, 2005.
- Syaifullah. *Aplikasi Strategi Pembelajaran Kooperatif dalam Mata Pelajaran IPS Ekonom di SLTPN Banjarmasin*. Tesis--Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2003.
- Tarigan, Henry Guntur. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa, 2008.
- Zulela. *Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.